



## Global Journal Pendidikan IPA

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/jpi/>

Volume 1, Nomor 2 Mei 2022

e-ISSN: 2762-1432

DOI.10.35458

---

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK

Elvira Sagisna<sup>1</sup>, Ismail, M.S<sup>2</sup>, Rostina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IPA, MTsN 1 Kota Sawahlunto

Email : [sagisna504@gmail.com](mailto:sagisna504@gmail.com)

<sup>2</sup>IPA, Universitas Negeri Makassar

Email: [ismail6131@unm.ac.id](mailto:ismail6131@unm.ac.id)

<sup>3</sup>IPA, UPT SPF SMPN 15 Makassar

Email: [rostinaarsani87@guru.smp.belajar.id](mailto:rostinaarsani87@guru.smp.belajar.id)

---

### Artikel info

Received: 1-02-2022

Revised: 14-02-2022

Accepted: 28-02-2022

Published, 11-05-2022

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran sistem pencernaan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Problem based learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi sistem pencernaan manusia dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas VIII.1 shift 2 MTsN 1 Kota Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode deskriptif. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 Shift 2 MTsN 1 Kota Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022, sedangkan peneliti berperan sebagai guru. Variabel penelitian ini adalah model Problem Based Learning, motivasi dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Data hasil belajar peserta didik kelas VIII. 1 Shift 2 sebelum dilaksanakan penelitian dari 13 orang hanya 4 orang (30,7 %) yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal, setelah dilakukan penelitian pada siklus I dari 13 orang yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 9 orang (69,23%), pada siklus II naik menjadi 11 orang (84,61%) dan pada siklus ke III menjadi 13 orang (100%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 Shift 2 MTsN 1 Kota Sawahlunto.

---

### Key words:

Problem Based Learning,  
Motivasi Belajar, Hasil  
Belajar, Sistem Pencernaan  
Manusia



artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), misalnya, menunjukkan akan peran strategis pendidikan dalam pembentukan SDM yang berkualitas. Karakter manusia Indonesia yang diharapkan menurut undang-undang tersebut adalah manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Upaya efektif untuk membentuk karakter manusia seperti ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan (Insani, 2018).

Dalam sistem pembelajaran pendidik dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter peserta didik. Salah satu tuntutan pendidik tersebut adalah mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan pendidik itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar peserta didik akan meningkat, minat dan motivasi belajar peserta didik juga akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan (Rusman, 2014).

Pendidik di tuntut mampu memilih metode pembelajaran yang tepat saat mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat, maka akan akan tercipta suasana yang menyenangkan, dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Sehingga nilai ketuntasan belajar peserta didik akan meningkat. Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat bergantung pada pendidik. Pendidik harus memperhatikan keadaan peserta didiknya saat sedang mengajar. Pembelajaran haruslah disampaikan dengan optimal dan mampu menarik perhatian serta dapat menarik minat dan motivasi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, Pendidik perlu memahami pendekatan dan menerapkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran. sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar maka perlu digunakan sebuah teknik yang dianggap mampu untuk memotivasi peserta didik agar berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Masalah tersebut juga dialami di MTsN 1 Kota Sawahlunto yang memberikan bukti bahwa pembelajaran di sekolah tersebut belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dimana pusat informasi berasal dari pendidik, peserta didik kurang tertarik untuk menemukan dan membangun konsep mereka sendiri terhadap materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih terpusat pada pendidik (Teacher Center), peserta didik masih kurang diberi ruang untuk mengungkapkan kreasi berpikirnya sehingga peserta didik pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan guru IPA di kelas VIII.1 shift 2 MTsN 1 Kota Sawahlunto Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2021 terhadap pembelajaran di kelas, masalah pembelajaran pada peserta didik di kelas adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Ini terbukti dari nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII.1 shift 2, sebelum dilaksanakan penelitian dari 13 orang peserta didik pada shift 2 hanya 4 orang peserta didik (30,7 %) yang mencapai ketuntasan minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTsN 1 Kota Sawahlunto adalah  $\geq 74$ . Tidak sampai separuh peserta didik dalam shift 2 mencapai ketuntasan. Selain itu masalah tersebut juga perlu diatasi terkait dengan tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yaitu membelajarkan

peserta didik agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik dari proses pembelajaran tersebut.

Mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya suatu tindak lanjut dimana model pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik MTsN 1 Kota Sawahlunto pada materi Sistem Pencernaan Manusia. Kondisi pembelajaran pasif, antara lain peserta didik hanya bertindak sebagai pendengar saja tanpa melakukan aktivitas lain sebagai upaya yang dilakukannya untuk mengkonstruksi pemahaman mereka mengenai materi yang diterimanya. Semua ini tak dapat dipungkiri telah menghambat kreativitas dan aktifitas belajar peserta didik.

Sehubungan dengan hal itu pendidik harus bijaksana dalam menentukan suatu model dengan pendekatan yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran dapat dikuti dengan baik dan menarik peserta didik apabila menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan materi pembelajaran pendidik dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka mengenai materi yang akan diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan serta memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam yaitu model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) adalah suatu model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, sekaligus melatih kemandirian peserta didik (Bound & Felletti dalam Husnidar dkk, 2014). Penerapan model PBL ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, melatih kemandirian, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data dan informasi di atas, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pembelajaran di kelas VIII.1 Shift 2 melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas VIII.1 MTsN 1 Kota Sawahlunto Shift 2 pada materi Sistem Pencernaan Manusia dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL)? 2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 MTsN 1 Kota Sawahlunto Shift 2 pada materi Sistem Pencernaan Manusia dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL)? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar IPA peserta didik dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Sistem Pencernaan Manusia di kelas VIII.1 MTsN 1 Kota Sawahlunto. 2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA peserta didik dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Sistem Pencernaan Manusia di kelas VIII.1 MTsN 1 Kota Sawahlunto.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti dan sekolah. Manfaat bagi siswa yaitu dapat belajar menemukan konsep dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Manfaat bagi guru yaitu dapat menambah ilmu dan pembelajaran mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan memberikan alternatif lain bagi guru tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menjadi terampil dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran terutama tentang penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL). Manfaat bagi sekolah yaitu dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu tanggal 20 Oktober 2021 sampai dengan hari Rabu tanggal 1 Desember 2021. Dilaksanakan di kelas VIII. 1 Shift 2 MTsN 1 Kota Sawahlunto. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus. Dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari hasil pre-test dan post-tes yang dilakukan melalui Aplikasi Quizziz kemudian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik data tersebut diolah dengan menggunakan Ms.Excel.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain melalui informan yaitu guru mata pelajaran IPA di kelas VIII dan seluruh peserta didik kelas VIII.1 Shift 2 Tahun Pelajaran 2021/2022, selain itu melalui peristiwa yaitu berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia di kelas VIII.1 Shift 2 dan melalui dokumen yang berisi silabus, RPP, nilai peserta didik serta, dokumentasi selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai teknik pengumpulan data utama.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah melakukan pembelajaran dengan 3 siklus, berdasarkan kriteria penilaian, setelah dilakukan observasi terhadap motivasi belajar dengan patokan keterampilan dan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan nilai pengetahuan yang dihasilkan melalui pretest dan posttest dengan aplikasi quizziz

menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dari sebelum tindakan peserta didik aktif hanya 4 orang (30,7%), kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus 1 naik menjadi 9 orang (69,23%), siklus II sebanyak 11 orang (84,61%) hingga siklus III naik menjadi 13 orang (100%), yang merupakan tanda bahwa peserta didik sudah termotivasi untuk belajar.

dapat diamati bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang diperlihatkan dengan jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dari sebelum tindakan hanya 4 orang yang tuntas (30,7%) hingga diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning dari siklus I naik menjadi 9 orang (69,23%), siklus II sebanyak 11 orang (84,61%) hingga siklus III naik menjadi 13 orang (100%). Dengan demikian penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### **Pembahasan**

Dari keseluruhan tahap penelitian, mulai dari observasi awal sebelum tindakan, siklus I hingga siklus III dilaksanakan evaluasi belajar secara bertahap. Pada saat melakukan observasi atau sebelum tindakan dilakukan presentase peserta didik yang aktif dan tuntas hanya 4 orang (30,7%), Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, peserta didik yang aktif dan tuntas

menunjukkan kenaikan menjadi 9 orang (69,23%), siklus II sebanyak 11 orang (84,61%) dan mengalami kenaikan kembali pada siklus III menjadi 13 Orang (100%).

Pembentukan kelompok secara heterogen dalam diskusi serta keterlibatan peserta didik dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi dari berbagai sumber seperti bahan ajar, buku paket dan internet guna memperdalam materi dan berdiskusi dengan teman sekelompok.

Dalam kegiatan diskusi yang dibuat secara heterogen ini, terdapat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik pada tiap kelompok sehingga peserta didik yang lebih pintar dapat membantu peserta didik yang memiliki level kognitif lebih rendah dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga terjadi kerjasama dalam diskusi. Meskipun secara keseluruhan motivasi/ keaktifan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 mengalami peningkatan, tetapi apabila dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik, menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Adanya peserta didik yang mengalami peningkatan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karakteristik setiap peserta didik yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari setiap peserta didik juga berbeda. Dapat diamati bahwa adanya hasil belajar peserta didik yang turun tersebut, dikarenakan peserta didik yang bersangkutan kurang tertarik dalam pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), mereka terlihat kurang antusias saat kegiatan diskusi dan kurang fokus pada penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti bersama dosen dan guru pamong dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tersebut, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang diutarakan oleh Sanjaya (2006:220). Kelebihan tersebut diantaranya, peserta didik dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan. Adapun kelemahannya adalah konsumsi waktu, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini penulis sadar bahwa takkan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ismail, M.S. selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama PPL dalam PPG Daljab Angkatan 2 Kelompok A yang telah banyak memberikan semangat, motivasi yang sangat membangun dan bimbingan dan arahan yang luar biasa dalam pelaksanaan PPL.
2. Ibu Rostina Arsani, S.Pd. M.Pd. selaku Guru Pamong yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam pelaksanaan PPL.
3. Bapak Indra Gani, S.Pd. selaku kepala sekolah MTsN 1 Kota Sawahlunto yang telah memberi izin dan segala fasilitas dan pengertiannya serta memberikan kemudahan selama

pelaksanaan PPL.

4. Bapak dan Ibu guru, dan rekan beserta seluruh staf MTsN 1 Kota Sawahlunto yang dengan ketulusan hati dan semangat membantu penulis
5. Peserta didik kelas VII A yang telah sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama PPL.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami materi Sistem Pencernaan Manusia dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang menyebabkan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, dibuktikan dengan persentase peserta didik aktif dalam berdiskusi dan persentase peserta didik yang nilainya tuntas mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada tahap sebelum tindakan, Pada saat melakukan observasi atau sebelum tindakan dilakukan persentase peserta didik yang aktif dan tuntas hanya 4 orang (30,7%), Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, peserta didik yang aktif dan tuntas menunjukkan kenaikan menjadi 9 orang (69,23%), siklus II sebanyak 11 orang (84,61%) dan mengalami kenaikan kembali pada siklus III menjadi 13 orang (100%).

Pembentukan kelompok secara heterogen dalam diskusi serta keterlibatan peserta didik dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi dari berbagai sumber seperti bahan ajar, buku paket dan internet guna memperdalam materi dan berdiskusi dengan teman sekelompok.

Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia kelas VIII.1 MTsN 1 Kota Sawahlunto Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, dimana pada model ini terkandung unsur yang mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan diskusi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husnidar, I. M., & R, S. (2014). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan disposisi matematis siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol 1, No 1.
- Insani, Aunillah (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga Kab. Gowa (Studi Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan)*. JURNAL IPA TERPADU diakses tanggal 29 Desember 2021 pukul 09.00 WIB pada website <http://ojs.unm.ac.id/index.php/ipaterpadu>

Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua.

Jakarta; PT Raja grafindo Persada.

Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*  
Jakarta: Kencana Prenada Media Group